

EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DENGAN MEDIA LAGU PADA MURID KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA BANDA ACEH

Rina Sulicha¹⁾, Eva Zulisa²⁾, Cut Mainy Handiana³⁾, Nurhaliza⁴⁾

¹⁾ Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh

²⁾ Prodi Kebidanan Program Sarjana, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh

³⁾ Prodi Adimistrasi Rumah Sakit Program Sarjana, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh

⁴⁾ Mahasiswa Prodi Adiministrasi Rumah Sakit Program Sarjana Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh

Sulicha86@gmail.com

Abstract

Child sexual abuse case is increased day by day and concerned. The data released from Department of Women's Empowerment and Children's Protection in the Online Information System for the Protection of Women and Children Service (SIMFONI PPA) portal which is input since January 1, 2024 until August 2024, stated that there are more than 1000 children around the country become the victim of sexual abuse every year. Fro the total victims, 2.976 children is the students of elementary school that spread throughtout Indonesia. It is caused of several factors. Firstly, sexual education is considered as the odd/taboo thing to learn in our country. The second factor is related to the parents' awareness of providing early sexual education to their children that still low. The next factor is the lack of educating activity or socialization efforts regarding child sexual abuse prevention. One of the effort to anticipate the rate of child sexual abuse cases, especially for preventing elementary school students from sexual abuse act, educational activity is the needed. The activity is conducted to increase students' knowledge and to develop students' elementary school character to be brave to talk. STIKes Muhammadiyah Aceh is a Higher Education of Helath that cares about reproduction health and promotion in the health sector. For this reason, STIKes Muhammadiyah Aceh lecturers initiate to provide education on prevention of sexual abuse through media that is interesting and easy for children to understand, namely songs. It is aimed to educate the students of grade VI at Muhammadiyah Elementary School 2, Banda Aceh City. The results of this educational activity shows that 76% of students at SD Muhammadiyah 2 Banda Aceh understand how to prevent sexual abuse.

Keywords: Educate, Prevention, Sexual Abuse, Child.

Abstrak

Kasus kekerasan seksual pada anak semakin hari semakin memprihatinkan. Data yang dirilis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), yang diinput per tanggal 1 Januari sampai dengan Agustus 2024 ini, menyebutkan terdapat lebih dari 1000 anak di seluruh Indonesia menjadi korban kekerasan seksual setiap tahunnya. Dari jumlah korban kekerasan seksual tersebut, 2.976 diantaranya merupakan siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Pertama, pendidikan seksual masih dianggap tabu di negara kita. Kedua, masih rendahnya kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan seksual secara dini pada anak-anak mereka. Faktor selanjutnya adalah kurangnya edukasi atau sosialisasi tentang upaya-upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Salah satu bentuk upaya untuk mengantisipasi tingginya tingkat kekerasan seksual pada anak, terutama siswa tingkat sekolah dasar, perlu adanya kegiatan edukasi atau sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan karakter berani berbicara (speak up) bagi siswa/siswi tingkat sekolah dasar. STIKes Muhammadiyah Aceh

merupakan sekolah tinggi ilmu kesehatan yang peduli dengan kesehatan reproduksi dan promosi di bidang kesehatan. Untuk itu, Dosen STIKes Muhammadiyah Aceh berinisiatif untuk mengadakan edukasi pencegahan kekerasan seksual melalui media yang menarik dan mudah dipahami oleh anaka-anak, yaitu melalui media lagu yang ditujukan kepada siswa/siswi kelas VI SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh. Hasil dari kegiatan edukasi ini menunjukkan sejumlah 76% murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh memahami cara-cara mencegah tindak kekerasan seksual.

Keywords: Edukasi, Pencegahan, Kekerasan Seksual, Anak.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Anak merupakan suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dirawat, diasuh dan dilindungi dalam sebuah keluarga. Menurut Undang-undang, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk juga anak yang masih dalam kandungan (UU Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan pendidikan, bebas berekspresi dan bermain di lingkungan yang aman dan nyaman. Namun, saat ini, pemenuhan hak-hak anak tersebut dinodai dengan adanya berbagai tindak kekerasan pada anak.

Kekerasan menurut Huraerah (2012) dalam Buku Kekerasan Seksual pada Anak dan Asuhan keperawatan (Ikha Ardianti & Eva Martini, 2022) merupakan segala bentuk sikap atau perilaku yang membahayakan atau mengakibatkan kerugian secara fisik, psikologis maupun finansial yang dialami oleh kelompok ataupun individu. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa kekerasan pada anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang menimbulkan kesengsaraan, penderitaan secara psikis, seksual dan/ atau penelantaran, termasuk segala bentuk ancaman untuk melakukan

perbuatan, pemaksaan, perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Kekerasan pada anak dapat terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya :

a.) Kekerasan fisik, yaitu suatu tindakan agresif dengan atau tanpa menggunakan benda yang dilakukan terhadap anak yang dapat menimbulkan cedera fisik. Bentuk kekerasan fisik dapat berupa memukul, mencubit, menggigit, menyundut rokok, menyilet, mendorong, mencekik, menyiram air panas dan lain-lain.

b.) Kekerasan psikis, yaitu perilaku atau tindakan yang dapat memberikan stressor kepada anak, seperti memberikan kecaman pada anak, melontarkan kata-kata yang negatif/kasar yang dapat merendahkan harga diri seorang anak, mencemo'oh dan lain-lain. Anak yang mendapatkan perlakuan seperti ini akan menimbulkan perilaku maladaptive seperti, menjadi pemalu, sering menangis dan menarik diri dari lingkungan sosial.

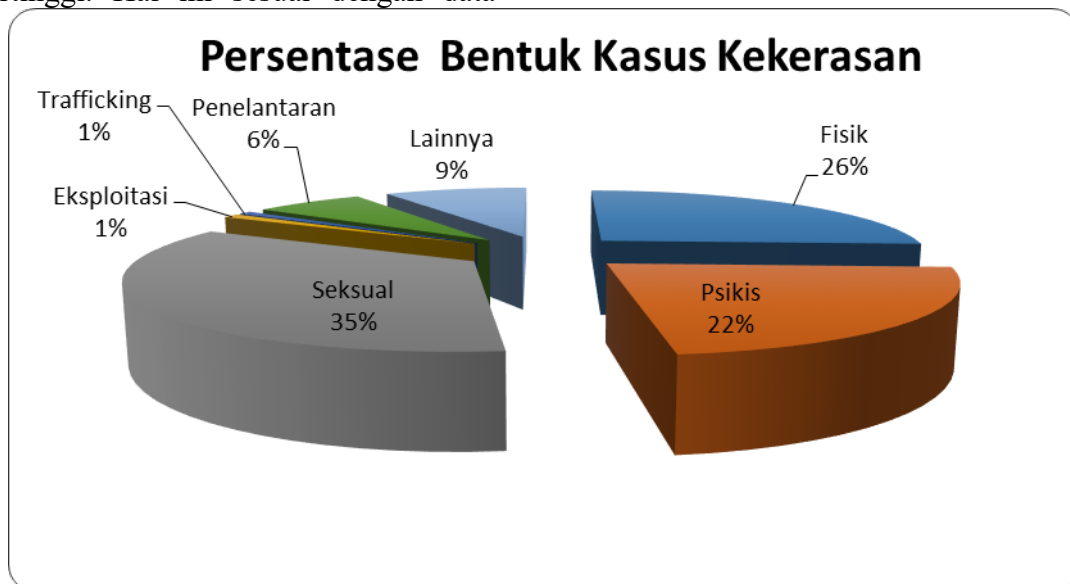
c.) Kekerasan seksual, merupakan suatu tindakan atau perilaku mengajak anak untuk melakukan aktifitas seksual yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun anak tidak memahami dan tidak bersedia. Bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak dapat berupa pra kontak seksual (sentuhan atau gambar visual) dan kontak seksual secara langsung.

d.) Kelalaian/penelantaran,

adalah suatu bentuk kelalaian atau penelantaran yang tidak disengaja yang ditimbulkan dari ketidaktahuan atau kesulitan ekonomi. Bentuk-bentuk kelalaian/penelantaran ini diantaranya, pengasuhan yang belum memadai, kurangnya pengawasan, kegagalan dalam merawat anak dan kegagalan dalam mendidik anak. (Ardianti & Martini, 2022)

Dari beberapa bentuk kekerasan yang dipaparkan tersebut, kekerasan seksual masih menduduki peringkat tertinggi. Hal ini sesuai dengan data

yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA). Data yang dihimpun sejak Tanggal 1 Januari 2024 - Juni 2024 menunjukkan berbagai macam bentuk kekerasan yang dialami oleh anak-anak di seluruh wilayah di Indonesia. Kekerasan seksual masih mendominasi dan menduduki peringkat tertinggi. Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

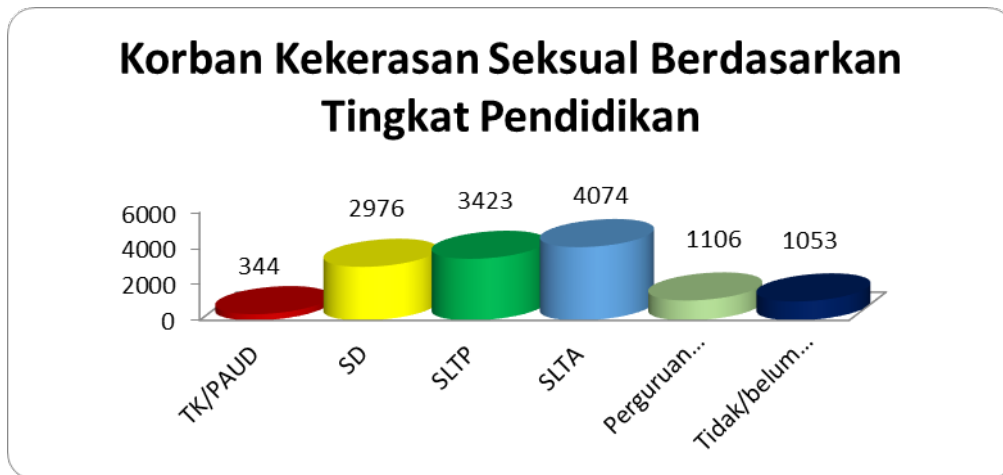


Gambar 1. Bentuk-Bentuk Kekerasan
(Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>)

Data di atas menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang dialami korban dapat dibagi menjadi 7 bentuk, yaitu kekerasan fisik (4.460 kasus), kekerasan psikis (3.863 kasus), kekerasan seksual (6.004 kasus), eksploitasi (167 kasus), *trafficking* (136), penelantaran (1.148 kasus) dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya yaitu 1.522 kasus. Dari sejumlah kasus kekerasan tersebut, kekerasan seksual mendominasi dan tertinggi diantara

kasus lainnya.

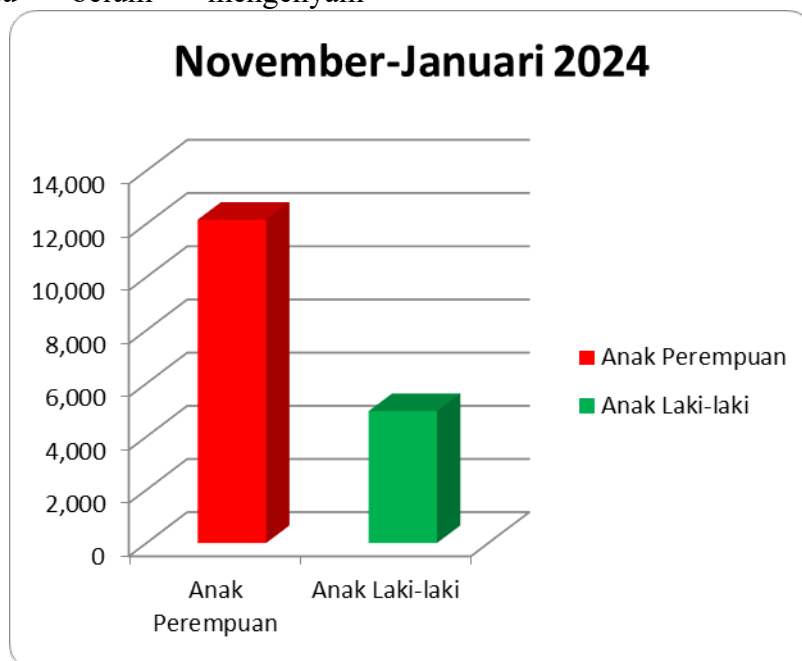
Selanjutnya dari data tersebut, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Perempuan dan Anak (PPPA) dalam aplikasi *Simfoni* (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) melakukan penginputan data lebih detail tentang tingkat pendidikan dan jenis kelamin anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Data tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Korban Kekerasan Seksual
(Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>)

Dari diagram batang di atas, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan korban kekerasan seksual terdiri dari tingkat TK/PAUD yaitu sejumlah 344 orang korban, tingkat Sekolah Dasar (SD) 2.976 orang, SLTP sejumlah 3.423 korban, SLTA sebanyak 4.074 orang, di tingkat perguruan tinggi yaitu 1.106 korban kekerasan seksual dan terakhir terdapat 1.053 korban kekerasan seksual yang tidak atau belum mengenyam

pendidikan. Selanjutnya terkait jenis kelamin korban kekerasan seksual ditemukan bahwa dalam rentang waktu sejak Bulan November 2023 hingga Januari 2024 dari 15.120 kasus kekerasan seksual pada anak, jumlah korban yang berjenis kelamin perempuan adalah sejumlah 12.158 anak perempuan dan 4.691 anak laki-laki (<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg>).



Bagan 1. Jumlah Kasus Kekerasan Pada Anak
(Sumber: <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg>)

Berdasarkan sejumlah data yang ditampilkan dari bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami tindak kekerasan seksual, terutama anak perempuan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, (1) karena seorang anak diposisikan sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya; (2) anak-anak bersifat polos dan mudah percaya dengan orang asing; (3) anak yang berusia belia belum mampu mendeteksi motivasi yang dimiliki oleh orang dewasa; (4) dan anak-anak terbiasa diajarkan untuk patuh pada perintah orang yang lebih tua darinya. (Hawkins, 2018)

Untuk itu perlu adanya program prevensi dini yang dimulai dari diri pribadi anak itu sendiri sebagai bentuk pencegahan dini secara mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Muhammadiyah Aceh, berinisiasi mengadakan kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual terhadap siswa/siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dengan menggunakan media lagu yang berjudul “KU JAGA DIRIKU : Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh.”

Analisis Masalah

Kota Layak Anak (KLA) merupakan suatu istilah bagi sebuah kabupaten/kota yang dianggap mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak

(<https://siga.acehprov.go.id/hasil/detail/388>). Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang dinobatkan sebagai Kota Layak Anak dalam kategori Nindya untuk ketiga kalinya pada Tahun 2023 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Salah satu indikator sebuah kota mendapatkan gelar Kota Layak Anak (KLA) adalah adanya perlindungan khusus terhadap anak korban kekerasan dan penelantaran yang terlayani (<https://bappelitbangda.banjarkota.go.id/24-indikator-kabupatenkota-layak-anak/>). Sementara itu, menurut data yang dirilis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh merilis data dalam kurun waktu sejak Bulan Januari hingga Mei 2024, Kota Banda Aceh merupakan kota kedua setelah Kota Lhokseumawe dengan jumlah kasus kekerasan anak tertinggi yaitu 22 kasus kekerasan seksual terhadap anak (<https://dinaspppa.acehprov.go.id/berita/kategori/kekerasan-terhadap-anak/jumlah-kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-kabupaten-kota-di-aceh-januari-mei-tahun-2024>). Data Ini menunjukkan Kota Banda Aceh perlu meningkatkan perlindungan dan edukasi pencegahan terhadap kekerasan seksual terutama pada anak. Oleh sebab itu, sebagai bentuk upaya penanggulangan dan pencegahan tindak kekerasan seksual secara dini, diperlukan upaya promosi kesehatan dan edukasi kepada anak-anak sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang tubuh yang harus dilindungi, yang boleh dan tidak boleh disentuh serta membentuk karakter berani melapor (*speak up*). Kegiatan edukasi ini dapat dimulai sejak anak berada di tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses edukasi

pencegahan kekerasan seksual ini, dibutuhkan media yang tepat sebagai sebagai alat penyampaian informasi tentang bentuk-bentuk prevensi diri dari kekerasan seksual. Media menurut bahasa berarti medium atau perantara, sedangkan menurut istilah media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan sebagai instrumen yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Dalam kegiatan ini, pelaksana kegiatan memilih media lagu sebagai alat bantu perantara untuk menyampaikan informasi tentang cara mencegah keekrasan seksual. Lagu anak pada dasarnya terdiri dari lirik yang sederhana, mudah diingat, interaktif, mudah dipahami dan mampu mengedukasi. Menurut Smaldino dkk (2014 dalam buku "Instructional Technology and Media for Learning, menyebutkan bahwa lagu mempunyai berbagai kelebihan antara lain: (a) mudah diakses; (b) menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran; (c) menyediakan informasi terbaru; (4) dan dapat menstimulus siswa dalam mempelajari sesuatu.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan edukasi ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh tentang bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dari tindakan kekerasan seksual dan cara mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual.
2. Terbentuknya karakter berani berbicara/ melapor (*speak up*) bagi murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh apabila

mendapatkan tindak kekerasan seksual.

3. Terbentuknya *Peer Preventing Sexual Abuse Group* (Tim Pencegah Kekerasan Seksual Sebaya) di lingkungan SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh sebagai bentuk prevensi dini terhadap kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

METODE

Edukasi pencegahan kekerasan seksual ini merupakan bentuk kolaborasi antara Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Muhammadiyah Aceh dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Aceh sebagai sumber data primer terkait sekolah-sekolah yang telah mengadakan kegiatan upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh merupakan suatu lembaga pemerintah yang mempunyai fungsi melaksanakan dan mengkoordinasikan peningkatan kualitas hidup perempuan dan keluarga, mengkoordinasikan pemenuhan hak-hak anak, dan memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak. Dinas PPPA Aceh terdiri dari beberapa unit, salah satunya yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak Aceh yang mempunyai tugas pokok diantaranya memberikan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, perempuan dan anak yang mengalami masalah hukum, diskriminasi, perlindungan khusus dan masalah lainnya bidang perlindungan perempuan dan anak.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa terutama murid di SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh tentang pentingnya mengenal bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dari tindak kekerasan seksual, mengenal jenis-jenis tindakan kekerasan seksual dan membentuk karakter berani berbicara/melapor (*speak up*) apabila mengalami tindak kekerasan seksual di lingkungan sekolah, lingkungan bermain maupun lingkungan keluarga.. Dalam pelaksanaannya, terdapat 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana STIKes Muhammadiyah Aceh yang hadir dan membantu terealisasinya kegiatan edukasi ini. Jumlah keseluruhan murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh yang hadir dalam kegiatan ini adalah 25 orang peserta yang berasal dari Kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2024 di Ruang Mushala SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan Metode diskusi kelompok dengan teman sebaya (*Peer Group*). Dalam kegiatan ini, pemateri mengemas pemaparan materi tentang kekerasan seksual ini dengan media lagu yang berjudul “KU JAGA DIRIKU : Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” yaitu sebuah lagu animasi tentang bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara mencegah kekerasan seksual. Lagu ini dipilih karena isi lagu tersebut sesuai dengan umur siswa/siswi SD Kelas VI Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dan animasi lagu tersebut menghormati norma-norma agama dan asusila. Hal

ini dilakukan agar materi yang dikemukakan tidak terlihat vulgar dan mudah dipahami oleh murid. Untuk mencapai target yang direncanakan, secara lebih spesifik, berikut ini langkah tahapan kegiatan “Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dengan Media Lagu pada Murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh.”

1. Persiapan Awal

Persiapan awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan berkoordinasi dengan pihak DP3AP2KB tentang sekolah-sekolah dasar mana di wilayah Kota Banda Aceh yang belum mendapatkan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Setelah itu, sekolah-sekolah dasar tersebut dipilih secara random. SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dipilih sebagai salah satu sekolah dasar sasaran dalam edukasi pencegahan kekerasan seksual secara dini. Tim pengabdian kepada masyarakat kemudian melakukan audiensi dengan Ibu Lindawaty, M.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh. Setelah berdiskusi, tim pengabdian disarankan untuk memilih siswa/siswi yang terdapat di kelas VI SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh sebagai target kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual. Informasi tentang adanya kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual ini disebarluaskan di lingkungan sekolah melalui media poster yang dipublish di Majalah Dinding (MADING) SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh.



Gambar 1. Penyebaran Poster Tentang Kegiatan Edukasi Pencegahan kekerasan Seksual di Majalah Dinding SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh

Selanjutnya pemateri memilih dan menyeleksi video lagu edukasi kekerasan seksual yang sesuai dan tepat dipaparkan kepada para siswa di tingkat sekolah dasar. Disamping itu, pemateri juga menyusun materi isi kuesioner yang akan diberikan di akhir kegiatan kepada para siswa di SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh.

2. Penentuan Peserta

Dalam tahapan ini, pelaksana berdiskusi dengan pihak sekolah tentang kelas dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual ini. Penentuan kelas dan jumlah peserta didasari oleh kesesuaian materi dengan kematangan pengetahuan (cognitive) siswa dan umur siswa calon peserta edukasi. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan sesuai dengan umur dan kematangan pribadi siswa. Dalam hal ini, siswa yang dipilih adalah siswa dan siswi kelas V dan VI yang berjumlah 30 orang. Siswa kelas V dan VI ini berusia antara 10 sampai 12 tahun.

3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan perlengkapan kegiatan edukasi berupa video materi lagu edukasi yang berjudul “KU JAGA DIRIKU : Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” yang dapat diakses pada link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8>. Untuk mendukung kegiatan ini, tim pelaksana juga menyiapkan kelengkapan teknis kegiatan seperti: *projector*, laptop, untuk menampilkan video lagu pencegahan kekerasan seksual. Sebelum menampilkan video edukasi tersebut, pelaksana memberikan pemaparan berupa media gambar tentang tubuh manusia dan bagian-bagian tubuh yang harus ditutup dan dilindungi. Pelaksana menampilkan lembar kerja (*worksheet*) tentang tubuh manusia (*Body*) dan bagian-bagian tubuh manusia (*Parts of Body*). Di akhir kegiatan, tim pelaksana membagikan kuesioner untuk mengetahui manfaat dan tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi ini.



Gambar 2. Peserta edukasi menyimak Video Lagu “KU JAGA DIRIKU: Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”

4. Implementasi Hasil

Pada tahapan selanjutnya, pelaksana kegiatan memberitahukan kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui manfaat tingkat pengetahuan siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terutama tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang edukasi pencegahan kekerasan seksual, media yang dapat

digunakan dalam kegiatan pencegahan kekerasan seksual, tempat-tempat yang berpeluang terjadinya kekerasan seksual, pemahaman siswa tentang bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara mencegah kekerasan seksual, Penyebaran kuesioner ini juga dilakukan untuk bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual. materi oleh narasumber dan rangkaian proses kegiatan secara menyeluruh.



Gambar 2. Pembagian kuesioner setelah kegiatan edukasi dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan secara luring di Ruang Mushala SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual ini, terdapat beberapa materi yang disampaikan, diantaranya :

1. Pembukaan dan Ice Breaking

Pada tahap ini, pihak SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh yang diwakili oleh Ibu Lindawaty, M.Pd sebagai Kepala Sekolah Dasar Muhamamdiyah 2 Kota Banda Aceh membuka kegiatan edukasi ini dengan memperkenalkan terlebih dahulu siapa saja tim pelaksana kegiatan ini dan asal usul institusi tim pelaksana. Setelah itu, Ibu Lindawaty mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang bagian-bagian tubuh manusia dengan melakukan *ice breaking* senam tubuh.



Gambar 4. Kegiatan *Ice Breaking* tentang bagian-bagian tubuh sebelum edukasi dimulai

2. Pengenalan Bagian-Bagian Tubuh yang harus Dilindungi

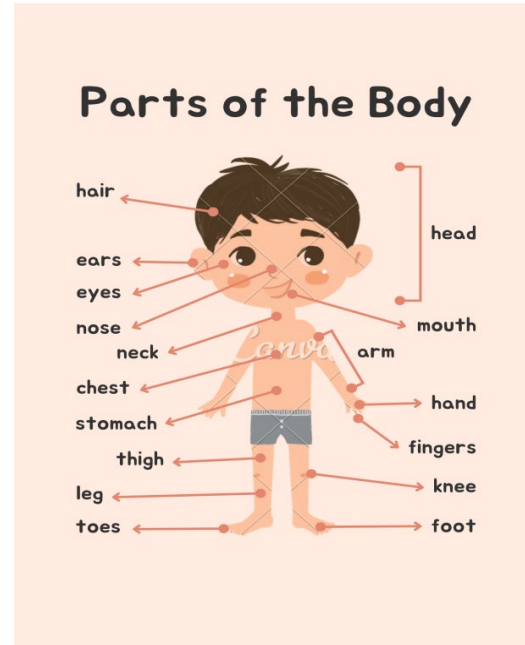
Pada tahap ini, pemateri terlebih dahulu memperkenalkan tubuh manusia dan bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi. Karena pemateri merupakan Dosen Bahasa Inggris, pemateri menggunakan lembar kerja *worksheet* "Parts of Body", dalam hal ini, pelaksana memberikan 2 jenis *worksheet* gambaran tubuh manusia, yaitu *worksheet* tubuh laki-laki dan tubuh perempuan. Pemaparan pada sesi ini dilakukan dengan menggunakan Kosa kata Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk menambah kosa kata (*vocabulary*) Bahasa Inggris siswa dan

siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dan menarik perhatian serta minat siswa dalam kegiatan edukasi ini. Selanjutnya, pemateri juga memaparkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Selanjutnya dalam berinteraksi dengan orang asing atau orang lain, siswa harus berani bersikap menolak atau menghindari apabila ada orang asing yang menjanjikan sesuatu (uang, permen dan lain-lain) yang berniat ingin menyentuh siswa/siswi tersebut.

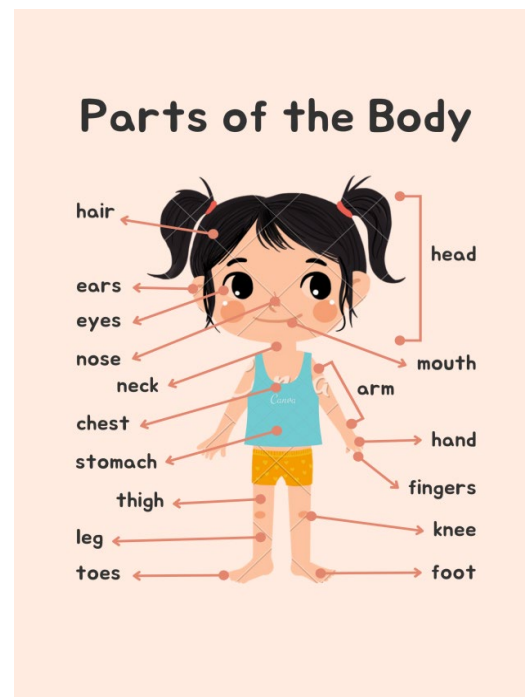
3. Penanyangan Video Lagu "KU JAGA DIRIKU: Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh"

Ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan edukasi ini, pelaksana menayangkan materi lagu tentang penjagaan diri dari upaya kekerasan seksual oleh orang asing ataupun orang terdekat. Video lagu ini dapat diakses melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8>, video ini memuat beberapa informasi penting tentang preventi dini kekerasan seksual khususnya bagi siswa/siswi sekolah dasar, diantaranya:

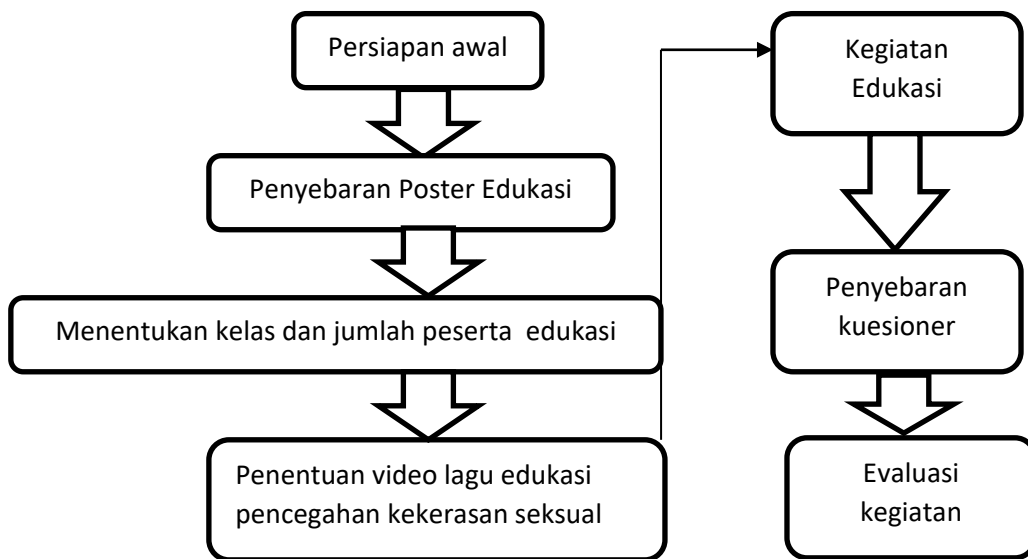
- (a.) Pengenalan bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang boleh disentuh
- (b.) Pengenalan bagian tubuh laki-laki dan perempuan yang tidak boleh disentuh
- (c.) Siapa saja yang boleh menyentuh bagian-bagian tubuh (laki-laki dan perempuan) yang tertutup
- (d.) Siapa saja yang tidak boleh menyentuh bagian-bagian tubuh (laki-laki dan perempuan) yang tertutup
- (e.) Upaya yang harus dilakukan apabila ada orang yang berniat menyentuh bagian-bagian tubuh (laki-laki dan perempuan) yang tidak boleh disentuh
- (f.) Berani berbicara (*speak up*) apabila ada orang asing/orang terdekat yang mencoba menyentuh bagian-bagian tubuh (laki-laki dan perempuan) yang tidak boleh disentuh
- (g.) Berani menolak apabila terdapat orang asing/orang terdekat yang mengiming-imingi uang, permen dan lain-lain agar mau disentuh bagian-bagian tubuh (laki-laki dan perempuan) yang tidak boleh disentuh.



Gambar 4. Lembar Kerja (worksheet) Tubuh Manusia (Laki-laki)



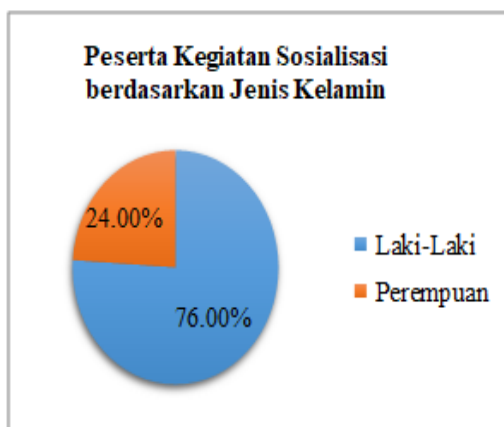
Gambar 5. Lembar Kerja (worksheet) Tubuh Manusia (Perempuan)



Gambar 1. Metode Pelaksanaan “Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dengan Media Lagu pada Murid SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh”

Berikut ini adalah hasil rekapan kuesioner tingkat pengetahuan peserta edukasi yang didata dari form kuesioner yang disebrakan kepada siswa setelah kegiatan edukasi berlangsung. Persentase jumlah siswa/siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh yang mengikuti kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual melalui media lagu, berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini :

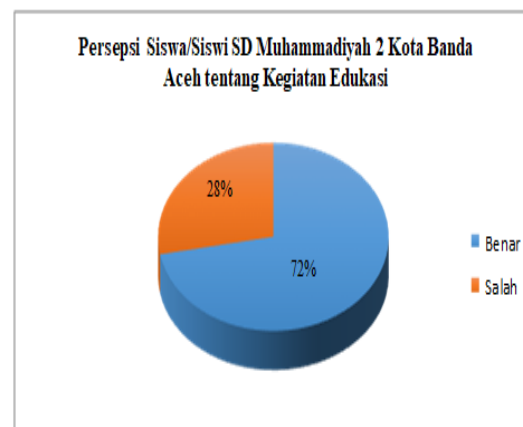
A. Peserta Kegiatan Edukasi Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 1. Persentase Peserta Kegiatan Edukasi berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya, hasil persentase persepsi, tingkat pengetahuan dan minat siswa SD Muhamamdiyah 2 Kota Banda aceh tentang kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dengan Media Lagu “KU JAGA DIRIKU: Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh,” secara lebih rinci hasil setiap item kuesioner dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:

B. Persepsi Siswa tentang Edukasi Pencegahan Seksual dengan Media Lagu



Tabel 2. Persentase Persepsi Peserta Kegiatan Edukasi

Pencegahan Kekerasan Seksual

Berdasarkan grafik lingkaran di atas, sejumlah 72% siswa dan siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh berpendapat bahwa kegiatan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dengan media lagu “KU JAGA DIRIKU: Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” merupakan kegiatan

edukasi yang baru pertama kali dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

C. Persepsi Siswa tentang Media Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual

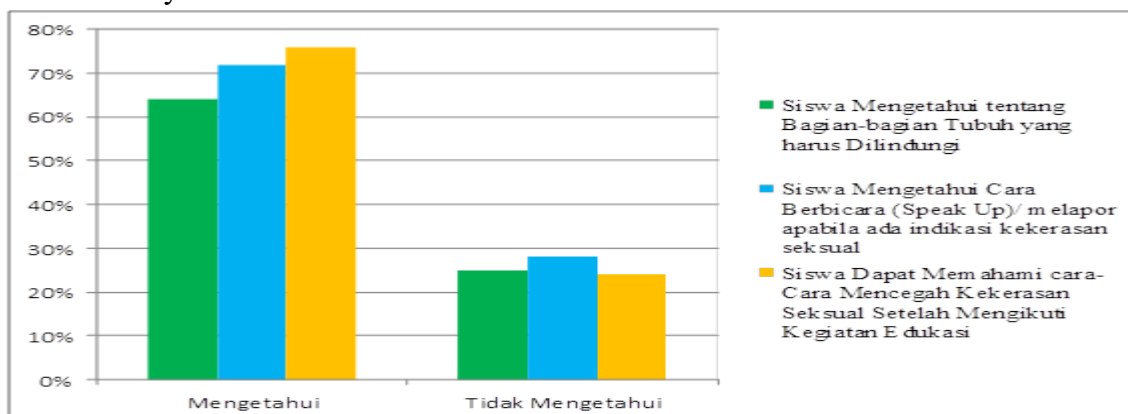


Tabel 3. Persentase Persepsi Peserta tentang Media Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa butir kuesioner kedua terkait persepsi siswa tentang media yang digunakan pada kegiatan edukasi pencegahan seksual dengan media lagu “KU JAGA DIRIKU: Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” termasuk dalam media yang menarik bagi siswa dan siswi SD Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Hal

ini dapat dilihat dari 64% jumlah persentase siswa yang memvalidasi bahwa media yang menarik dan atraktif. Sementara itu, sebanyak 36% peserta edukasi berpendapat sebaliknya, media lagu yang digunakan tidak menarik.

D. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Kekerasan Seksual



Tabel 4. Persentase Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Materi Lagu Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual

Tingkat Pengetahuan siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dan tidak boleh disentuh oleh pihak lain (64%), tingkat pengetahuan siswa tentang cara-cara melapor atau bertindak dengan berani berbicara (speak up) apabila terdapat indikasi atau menjadi korban kekerasan seksual (72%) dan tingkat pengetahuan siswa terkait cara-cara mencegah terjadinya kekerasan seksual (76%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dari ketiga item kuesioner tersebut, tingkat pengetahuan siswa yang paling tinggi

adalah 76% yaitu pengetahuan siswa tentang cara-cara mencegah atau menghindari terjadinya tindak kekerasan seksual.

E. Tindak Lanjut Kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual

Pada butir akhir kuesioner, pemateri memberikan pilihan bagi para siswa untuk mengetahui harapan siswa dan tindak lanjut setelah kegiatan edukasi ini dilaksanakan. Harapan siswa dan siswi SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh dapat dilihat dari diagram batang berikut ini:



Berdasarkan diagram lingkaran di atas, sejumlah 84% siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh berharap akan ada kegiatan edukasi tentang kesehatan yang serupa dengan kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual di masa yang akan datang. Sementara itu, 16% diantaranya tidak sependapat dan tidak berharap akan ada kegiatan edukasi serupa di masa mendatang. Selanjutnya sebagai tindak lanjut kegiatan edukasi ini, tim pelaksana akan menginisiasi terbentuknya kelompok sebaya (*peer group*) atau kelompok pencegah

kekerasan seksual sebaya (*peer preventing sex abuse group*) sebagai bentuk pencegahan dini tindak kekerasan seksual di lingkungan SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh.

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pencegahan tindak kekerasan seksual yang dapat terjadi dimana saja termasuk di lingkungan sekolah. Media lagu merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan edukasi, terutama bagi siswa-siswi di tingkat sekolah dasar. Kegiatan

edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak ini merupakan bentuk kepedulian dan sumbangsih Dosen STIKes Muhammadiyah Aceh dalam menurunkan dan menanggulangi tingginya angka tindak kekerasan seksual di Wilayah Kota Banda Aceh. Dengan adanya kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah dasar ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada para siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh tentang pentingnya melindungi tubuh sendiri, membangkitkan keberanian siswa untuk berbiacara (*speak up*) dan berani melapor kepada keluarga, guru dan lingkungan sekitar apabila mendapatkan tindak kekerasan seksual ataupun melihat indikasi terjadinya kekerasan seksual, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dari 5 (lima) item kuesioner yang diberikan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang cara mencegah terjadinya kekerasan seksual sejumlah 20% meningkat. Sementara itu, sebagai tindak lanjut kegiatan ini, tim pelaksana akan menginisiasi terbentuknya lembaga atau kelompok pencegah kekerasan seksual sebaya (*peer preventing sexual abuse group*) di lingkungan SD Muhammadiyah 2 Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S.Kep., Ners., M.Kep, Ikha dan Martini, M.Kep, Eva.2022. *Kekerasan Seksual pada Anak dan Asuhan Keperawatan (Aplikasi SDKI dan SIKI)*. Bojonegoro: Guepedia.com.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Bab I, Pasal 1.
- Dikutip dari laman website <https://siga.acehprov.go.id/hasil/detail/388> pada tanggal 17 Juli 2024, pukul 22.30 WIB
- Dikutip dari laman website <https://bappelitbangda.banjarkot.a.go.id/24-indikator-kabupatenkota-layak-anak/> pada tanggal 17 Juli 2024, pukul 23.00 WIB
- Dikutip dari laman website <https://dinaspppa.acehprov.go.id/berita/kategori/kekerasan-terhadap-anak/jumlah-kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-kabupaten-kota-di-aceh-januari-mei-tahun-2024> pada tanggal 17 Juli 2024, pukul 23.10 WIB
- Dikutip dari laman website <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> pada tanggal 20 Juli 2024, pukul 08.00 WIB
- Dikutip dari laman youtube <https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8> pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 09.45 WIB
- Hawkins. 2018. Dikutip dari laman <https://repo.undiksha.ac.id/5796/3/1611061010-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf> pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 10.00 WIB
- Nurfadhillah, M.Pd, Septy. Dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. *Media Pembelajaran*. Cetakan Pertama.Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Smaldino, E. Sharon, dkk. 2014. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Edisi Kesembilan. Terjemahan Arif Rahman.

Rina Sulicha,dkk. Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dengan Media Lagu Pada...

Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.